

**KREASI DESAIN TEKSTIL KERAWANG GAYO
PADA SARUNG BANTAL HIAS****Novia Nurjanah¹, Mukhirah², Fitriana²**

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh

Email : novianurjanah09@gmail.com;

ABSTRAK

Bantal hias merupakan salah satu bagian dari lenen rumah tangga seperti di sofa ruang tamu, ruang tv atau ruang keluarga, serta sebagai bantal tambahan dalam kamar tidur. Sarung bantal yang digunakan biasanya dihiasi dengan teknik sulam, bordiran, dan printing dengan motif yang beraneka ragam sehingga memberi keindahan pada ruangan. Dalam hal ini peneliti membuat inovasi baru untuk memberikan motif pada sarung bantal hias dengan menggunakan motif kerawang Gayo sehingga memberi kesan suasana berbeda pada ruangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat masyarakat terhadap lenen rumah tangga menggunakan motif Kerawang Gayo. Metode yang digunakan yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan statistik deskriptif. Penelitian dan pengembangan yang dimaksud, diarahkan untuk mengembangkan motif kerawang Gayo pada sarung bantal hias yang dikembangkan dengan mengikuti model 4-D yang terdiri dari 4 tahap utama yaitu: *Define* (pembatasan), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Subjek pada penelitian ini adalah Ibu-ibu rumah tangga di Desa Paya Ilang, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Sarung bantal hias telah didesain sebanyak 5 desain, dengan warna dan bentuk sarung bantal yang berbeda. Berdasarkan analisis model sarung bantal dipasaran ditemui bahwa belum ditemui sarung bantal hias yang menggunakan motif Kerawang Gayo yang sudah pernah dikembangkan sebelumnya serta mendapatkan respon positif dari masyarakat dan juga pengerajin Kerawang Gayo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada desain 1 mendapat skor rata – rata $3,40 < 4,08 \leq 4,21$ pada desain 2 mendapat skor rata – rata $3,40 < 4,5 \leq 4,21$ pada desain 3 mendapat skor rata – rata $3,40 < 4 \leq 4,21$ pada desain 4 mendapat skor rata – rata $4,35 > 4,21$ pada desain 5mendapat skor rata – rata $3,40 < 4,5 \leq 4,21$.

Kata Kunci: Sarung Bantal Hias, Kerawang Gayo

ABSTRACT

Decorative pillows are one part of household linen, such as on the living room sofa, tv room or family room, as well as additional pillows in the bedroom. The pillowcases used are usually decorated with embroidery, embroidery, and printing techniques with various motifs so that they give beauty to the room. In this case, the researcher made a new innovation to give motifs to decorative pillowcases using the Gayo filigree motif so that it gave the impression of a different atmosphere in the room. This study aims to determine the public's interest, especially for housewives to household linen using the Gayo Kerawang motif which is still rarely found. The method used is research and development using descriptive statistics. The research and development in question is directed at developing the Gayo filigree motif on decorative pillowcases which was developed following a 4-D model consisting of 4 main stages, namely: Define (limitation), Design (design), Develop (development) and Disseminate (deployment). The subjects in this study were housewives in Paya Ilang Village, Bebesen District, Central Aceh Regency, while the object of this study was decorative pillowcases. Decorative pillowcases have been designed as many as 5 designs, with different colors and shapes of pillowcases. Based on the analysis of pillowcase models in the market, it was found that decorative pillowcases using the Kerawang Gayo motif that had been developed previously and received a positive response from the community and also Kerawang Gayo craftsmen. Based on the results of the research that has been done in design 1, the average score is $3.40 < 4.08$ 4.21 in design 2, the average score is $3.40 < 4.5$ 4.21 in design 3, the average score is $3.40 - 3.40 < 4$ 4.21 in design 4 got an average score of $4.35 > 4.21$ in design 5 got an average score of 3.40 4.5 4.21

Keyword : Decorative Pillowcases, Kerawang Gayo

PENDAHULUAN

Kerawang Gayo dapat dikatakan sebagai budaya adiluhung yaitu budaya yang memiliki mutu tinggi dikarenakan nilai estetika yang juga tinggi. Seiring perkembangan kehidupan budaya yang turun temurun dalam hal melestarikan budaya, Kerawang Gayo telah menjadi salah satu seni kerajinan tradisional bagi kalangan orang Gayo itu sendiri dan menjadi salah satu bordiran paling diminati oleh masyarakat luar daerah.

Pada zaman dahulu, Kerawang Gayo hanya diukir pada gading atau

kayu yang digunakan untuk melengkapi hiasan pada rumah-rumah adat. (Iswanto dkk, 2020:93) Setelah kain dapat ditenun, motif Kerawang Gayo tidak hanya diterapkan pada rumah adat tetapi juga telah diterapkan sebagai hiasan untuk busana adat yang hanya digunakan oleh kalangan keluarga tertentu seperti keluarga kerajaan. Seiring perkembangan zaman, Kerawang Gayo telah banyak diterapkan dalam busana yang dapat digunakan pada kalangan masyarakat serta telah digunakan dalam acara-acara adat, penerimaan tamu daerah,

pernikahan, juga diterapkan pada benda kerajinan, aksesoris, peci dan lenan rumah tangga (Khairunnisa' 2019:89).

Pada saat ini pengembangan motif Kerawang Gayo tidak terbatas hanya pada busana saja, tetapi motif Kerawang Gayo juga dapat digunakan untuk hiasan pada lenen rumah tangga seperti gorden, taplak meja, penutup galon, penutup tujung saji, sarung *ricecooker*, dan sarung bantal. Namun pada penerapan motif Kerawang Gayo pada lenen rumah tangga ini masih sedikit dijumpai terutama penerapannya dalam sarung bantal hias. Hiasan yang diterapkan pada sarung bantal hias biasanya berupa hiasan motif yang dibuat biasanya berupa sulaman, printing, dan lainnya dengan motif yang sering dijumpai.

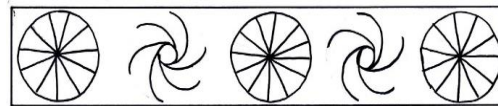
Setelah melakukan survey, ditemukan informasi bahwa belum ditemukan adanya penerapan motif daerah pada sarung bantal hias, dan belum adanya minat dari masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dalam penerapan motif Kerawang Gayo untuk menghiasi sarung bantal hias guna memperindah ruangan dan menambah minat masyarakat terhadap Kerawang Gayo.

Motif Kerawang Gayo

Pada dasarnya motif Kerawang Gayo hanya memiliki 5 motif saja namun setelah mengalami banyak perkembangan yang signifikan 5 motif dasar tersebut telah terdapat beberapa motif yang sudah dikembangkan. Salihin (2020:94) nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat pada motif Kerawang Gayo:

Motif *Matalo* (matahari)

Motif *Matalo* (matahari) yang bermakna sebagai sumber kehidupan makhluk hidup, bersyukur atas segala nikmat dan sabar atas bala, dan melambangkan hubungan Minallah Minannas (vertikal horizontal) yang menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT, serta menghubungkan antara manusia dengan alam demi keselamatan dunia dan akhirat.

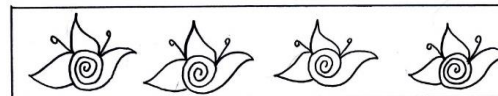


Gamba 1 : Motif *Matalo*

Sumber : Desain Penulis

Sarak Opat

Sarak Opat melambangkan sebagai alat kontrol, keamanan, ketentraman, kerukunan, serta ketertiban masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial, dan penengah atau mendamaikan permasalahan yang timbul dalam masyarakat.

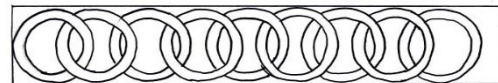


Gambar 2 : Motif *Sarak Opat*

Sumber : Desain Penulis

Rante (rantai)

Rante (rantai), yaitu motif yang berbentuk rantai melambangkan persatuan dan kesatuan.



Gambar 3 : Motif *Rante*

Sumber : Desain Penulis

Emun Beriring (awan berbaris)

Emun Beriring (awan berbaris), melambangkan satu kesatuan yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat, dalam menempatkan diri dimanapun berada.



Gambar 4 : Motif *Emun Beriring*
 Sumber : Desain Penulis

Emun Berkune (awan tetap)

Emun Berkune (awan tetap), merupakan lambang demokrasi, dalam mencari kebenaran, dan mengambil keputusan yang dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab.



Gambar 5 : Motif *Emun Berkune*
 Sumber : Desain Penulis

Emun Berangkat (awan berjalan)

Emun Berangkat (awan berjalan), melambangkan rasa kesetiaan masyarakat Gayo, kemanapun pergi akan tetap sejalan dan dimanapun berada tetap dalam kesatuan.



Gambar 6 : Motif *Emun Berangkat*
 Sumber : Desain Penulis

Pucuk Rebung (tunas bambu)

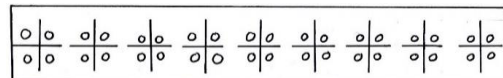
Pucuk Rebung (tunas bambu), merupakan motif yang berarti memberikan motivasi pendidikan kepada generasi penerus untuk dapat menerima estapet penerus.



Gambar 7 : Motif *Pucuk Rebung*
 Sumber : Desain Penulis

Tekukur (pengukuran)

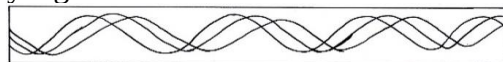
Tekukur (pengukuran), merupakan motif yang mengandung makna setiap keputusan harus dipertimbangkan dengan penuh arif dan bijaksana serta setiap perbuatan harus dipertimbangkan baik dan buruknya terlebih dahulu.



Gambar 8 : Motif *Tekukur*
 Sumber : Desain Penulis

Puter Tali (tali berputar)

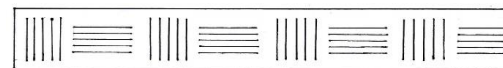
Puter Tali (tali berputar), mengandung arti saling menyokongkan atau mendukung terhadap pekerjaan yang benar.



Gambar 9 : Motif *Puter Tali*
 Sumber : Desain Penulis

Peger (pagar)

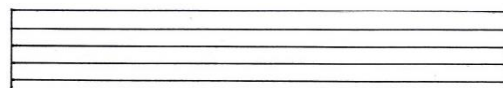
Peger (pagar), merupakan motif yang melambangkan kehidupan masyarakat Gayo, yang tetap berada dalam ketentuan adat Gayo dan Syari'at Islam.



Gambar 10 : Motif *Peger*
 Sumber : Desain Penulis

Tali Mustike (tali mustika)

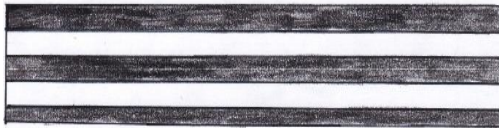
Tali Mustike (tali mustika), merupakan motif yang mengandung arti sama-sama adanya kesadaran dari ridha oleh Allah SWT.



Gambar 11 : Motif *Tali Mustike*
 Sumber : Desain Penulis

Tapak Sleman (jejak Nabi Sulaiman as.)

Tapak Sleman (jejak Nabi Sulaiman as.), merupakan motif yang mengandung arti suatu permasalahan yang diselesaikan dengan arif dan bijaksana.



Gambar 12 : Motif *Tapak Sleman*
Sumber : Desain Penulis

Dalam jurnal Gusti dkk, tekstil didefinisikan sebagai bahan yang berasal dari serat dengan mengolahnya menjadi benang hasil pemintalan stapel (serat pendek) atau filamen (serat berkesinambungan) lalu dilakukan weaving (ditenun), knitting (dirajut) atau dengan velting (dipres) agar membentuk kain yang dapat dipakai.

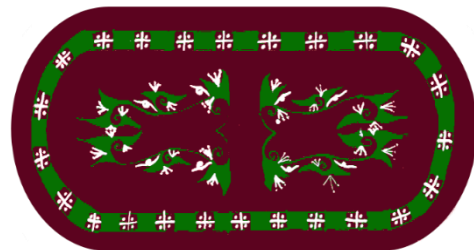
Kata “tekstil” berasal dari Bahasa latin *textere*, yang berarti menenun. Kemajuan teknologi dalam bidang alat pemintalan, rajut, tenun, dan sebagainya mampu menghasilkan berbagai ragam jenis struktur tenunan yang berasal dari keinginan manusia dalam menghilangkan rasa bosan pada kain yang terlalu polos. Bahan dasar pembuatan tekstil berasal dari serat hewani, serat nabati dan serat buatan / kimia. Serat hewani merupakan serat yang berasal dari rambut atau bulu – bulu hewan yang tebal seperti ulat sutera, domba, serta alpaca yang merupakan keluarga dari unta serta menyerupai llama.

Untuk memberi keindahan lebih terhadap sarung bantal, biasanya

diberikan hiasan motif pada sarung berupa sulaman, namun ada juga yang menghias sarung bantal dengan menggunakan motif yang di bordir. Motif yang di gunakan juga beragam seperti motif daun, bunga, buah, dan lain lain, ada juga yang menggunakan motif daerah yang akan menambah nilai keindahan pada bantal hias.

Widjiningsih 1992 dalam Marwiyah (2010) mengatakan bahwa lenen rumah tangga merupakan kain-kain yang digunakan dalam rumah seperti taplak meja, sarung bantal, serbet, seprai, *bed cover*, tutup tv dan sebagainya. Sedangkan menurut Siswanti (2019:20) dalam skripsinya menyatakan bahwa lenen rumah tangga merupakan suatu barang atau bahan yang berupa kain baik itu masil berupa dalam bentuk lembaran ataupun sudah dalam bentuk potongan yang dibuat sesuai dengan fungsi lenen dan hanya digunakan untuk kebutuhan atau keperluan rumah tangga

Desain sarung bantal yang dibuat sebanyak 5 desain dengan bentuk, warna, dan motif yang beragam. Diantaranya bentuk oval, bentuk guci, bentuk persegi empat, bentuk bulat, dan bentuk persegi panjang.



Gambar 13 : Desain sarung bantal bentuk oval
Sumber : Desain penulis



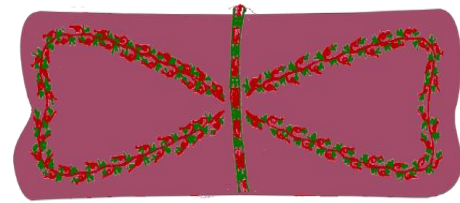
Gambar 14 : Desain sarung bantal hias bentuk guci
Sumber : Desain penulis



Gambar 15 : Desain sarung bantal hias bentuk persegi empat
Sumber : Desain penulis



Gambar 16 : Desain sarung bantal hias bentuk bulat
Sumber : Desain penulis



Gambar 17 : Desain sarung bantal bentuk persegi panjang
Sumber : Desain penulis

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis model-model sarung bantal hias yang sudah ditemukan di pasaran, mendesain sarung bantal hias dengan menggunakan motif Kerawang Gayo dengan berbagai desain kreasi baru, membuat sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo, serta mengetahui minat masyarakat terhadap lenen rumah tangga dengan menggunakan motif Kerawang Gayo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) bertujuan untuk mengembangkan motif kerawang Gayo pada sarung bantal hias yang dikembangkan dengan mengikuti model 4-D yang merupakan pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh S. Thagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974, yang terdiri dari 4 tahap utama yaitu: (1) *Define* (pembatasan), (2) *Design* (perancangan), (3) *Develop* (pengembangan) dan (4) *Disseminate* (penyebaran), atau lebih diadaptasi menjadi model 4-P, yaitu Pendefisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran.

Adapun alasan dalam pemilihan model 4-D ini antara lain adalah model ini merupakan sebuah metode untuk menghasilkan produk tertentu, atau menyempurnakan produk yang sudah ada dan menguji keefektifan produk tersebut, sehingga menghasilkan produk yang sempurna serta dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk dapat menghasilkan produk lenen rumah tangga yang lainnya menggunakan motif Kerawang Gayo.

Subjek uji coba pada pengembangan ini yakni masyarakat Desa Paya Ilang, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Jumlah subjek pada uji coba ini berjumlah 12 orang masyarakat. Pengambilan jumlah sampel sebanyak 12 orang ibu-ibu sudah sesuai dengan pendapat Borg dan Gall (1983) yang menyatakan uji coba lapangan dalam skala terbatas, dapat melibatkan subjek sebanyak 6 – 12 saja.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba produk yang berupa hasil respon masyarakat. Hasil dari keseluruhan data kuantitatif kemudian diubah menjadi data kualitatif melalui teknik analisis statistik deskriptif.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu berupa angket untuk masyarakat. Angket yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada para masyarakat. Bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dari responden. Angket tersebut terdiri dari respon masyarakat terhadap hasil dari pengembangan motif kerawang Gayo yang terapkan pada sarung bantal hias.

Teknik analisis data dilakukan untuk dapat mengetahui kelayakan motif kerawang Gayo pada sarung bantal hias, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 1 skala pengukuran, yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari masyarakat terhadap motif kerawang Gayo yang telah dikembangkan.

Skala *Likert* digunakan untuk memperoleh informasi tentang respon masyarakat terhadap sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo dengan rumus yang dikutip dari WIdoyoko (2011: 238) dalam Zohrani dan Baiq Mas'aniah (2017: 73) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Kriteria Penilaian

Sumber : Zohrani dan Baiq

no	Interval skor	kategori
1.	$X > \bar{X}_i + 1,80 \text{ SBi}$	Sangat Baik
2.	$\bar{X}_i + 0,60 \text{ SBi} < X \leq \bar{X}_i + 1,80 \text{ SBi}$	Baik
3.	$\bar{X}_i - 0,60 \text{ SBi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 \text{ SBi}$	Cukup
4.	$\bar{X}_i - 1,80 \text{ SBi} < X \leq \bar{X}_i - 0,60 \text{ SBi}$	Kurang
5.	$X \leq \bar{X}_i - 1,80 \text{ Sbi}$	Sangat kurang

Keterangan:

$\bar{X}_i$ = rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SBi = simpangan baku skor ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

X = skor aktual

Skor maksimal = 5 $\bar{X}_i = \frac{1}{2}$
 (5+1) = 3

Skor minimal = 1 $SBi = 1/6$
 $(5 - 1) = 0,63$

$$X = \frac{Total\ Skor}{\sum Jumlah\ Indikator \times \sum Instrumen}$$

Dalam penelitian ini, ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “3” dengan kategori cukup layak, jika sudah memberikan hasil penelitian dari para instrument, kemudian hasilnya digabungkan dan keseluruhan nilai minimal “3” (cukup layak), maka produk sarung bantal hias dalam penelitian ini sudah dianggap layak untuk dikembangkan. Jawaban angket diberi penyekoran bentuk *rating scale* sebagai berikut:

SS = Sangat Bagus diberi skor = 5
 ST = Bagus diberi skor = 4
 RG = Kurang Bagus diberi skor = 3
 TS = Tidak Bagus diberi skor = 2
 STS = Sangat Tidak Bagus diberi skor = 1

(sumber, Sugiyono:2011)

Jumlah skor hasil pengumpulan data dari angket, kemudian ditetapkan suatu kriteria dalam bentuk persentase. Adapun untuk melihat kategori persentase keseluruhan aspek penilaian ditetapkan pada tabel berikut ini :

Persentase %	Kualitas	Keterangan
86 – 100	Sangat Baik	Tidak perlu revisi
66 – 85	Baik	Tidak perlu revisi
56 – 65	Cukup Baik	Revisi
41 – 55	Kurang Baik	Revisi
0 – 40	Tidak Baik	Revisi

Sumber : BNSP (Depdiknas) 2007

HASIL PENELITIAN

Analisis Model Sarung Bantal

Pada tahap menganalisis model-model sarung bantal hias dipasaran ditemui bahwa sarung bantal yang diminati memiliki bentuk yang sama namun hanya dibedakan pada motif dan warna sarung bantalnya saja sehingga tidak jarang ditemui bahwa motif sarung bantal yang dimiliki oleh satu rumah memiliki kemiripan pada sarung bantal yang ada pada rumah lainnya. Peneliti juga menemukan sarung bantal hias yang di pasaran menggunakan motif corak pada hewan seperti zebra, sapi, harimau dan lainnya namun peneliti belum menemukan penjahit atau pengerajin lenen rumah tangga terutama sarung bantal hias dengan menggunakan motif Kerawang Gayo padahal motif Kerawang Gayo pada saat ini banyak digunakan pada busana dan souvenir khas dari daerah Gayo seperti tas, peci, gelang, selendang, dan lain sebagainya.

Mendesain sarung bantal hias

Bentuk sarung bantal yang didesain sebanyak 5 buah yang dapat dilihat pada bab sebelumnya, hal ini dikarenakan masyarakat lebih menyukai bentuk bantal yang dapat digunakan selain sebagai hiasan saja. Sehingga peneliti mendesain sarung bantal dengan bentuk yang familiar namun ada sedikit perubahan seperti pada desain sarung bantal cinta atau sarung bantal yang berbentuk persegi panjang dengan mengubah bagian sisinya menjadi sedikit berlingkung. Hal ini juga berlaku dengan desain sarung bantal hias bentuk persegi 4 yang didesain menyerupai bentuk

ketupat dengan mengecilkan sedikit ukuran sarung bantalnya.

Peneliti juga mendesain sarung bantal yang masih jarang dijumpai seperti bentuk oval, bentuk guci, dan bentuk lingkaran. Bentuk guci didesain karena saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa sebagian Ibu – ibu rumah tangga sangat gemar mengoleksi guci yang menjadi hobinya sehingga peneliti mencoba membuat sarung bantal hias dengan bentuk serupa yang dapat diletakkan pada sofa sebagai hiasan. Bentuk oval didesain karena peneliti menemukan bahwa ibu-ibu rumah tangga berharap memiliki bantal hias dengan bentuk yang jarang dijumpai selain sebagai hiasan pada ruang keluarga juga dapat digunakan saat berkumpul bersama keluarga ketika menonton tv. Bentuk lingkaran didesain karena pada saat melakukan observasi lapangan bentuk lingkaran ini masih jarang ditemui bahkan tidak pernah terlihat pada toko-toko yang khusus menjual sarung bantal hias.

Membuat sarung bantal hias

Dalam proses pembuatan sarung bantal hias ini, motif Kerawang Gayo yang diterapkan dibuat langsung oleh pengerajin Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen yang dimana pengerajin Kerawang Gayo masih mengerjakan bordiran motifnya secara manual menggunakan mesin jahit bukan menggunakan mesin bordir yang sudah modern. Minat masyarakat terhadap sarung bantal hias motif Kerawang Gayo

Berdasarkan hasil uji coba lapangan di Desa Paya Ilang, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh

Tengah, jumlah responden yang menjadi subyek uji coba penelitian ialah Ibu-ibu rumah tangga yang berjumlah sebanyak 12 orang yang dipilih menurut nomor rumah yang ganjil. Dengan demikian skor kriterium setiap desain sarung bantal hias (bila tiap-tiap butir pertanyaan mendapatkan skor tertinggi) jumlah skor keseluruhan $/5 \times 12$.

Berdasarkan data hasil dari angket penelitian menunjukkan bahwa dari 5 aspek penilaian dan 5 produk yang digunakan dalam angket penelitian, produk sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo pada desain pertama mendapatkan nilai rata rata 4,08 dari skor aktual yang diperoleh yaitu 245 skor. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penilaian dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif yaitu:

Jumlah rerata skor ideal ($\bar{X}_i$) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) = $\frac{1}{2} (5+1) = \frac{1}{2} (6) = 3$

Simpangan baku ideal (SB_i) = $1/6 (5-1) = 1/6 (4) = 0,67$

Sehingga, $X =$

$$\frac{\text{Total Skor}}{\sum \text{Jumlah Indikator} \times \sum \text{Instrumen}} = \frac{245}{5 \times 12} = 4,08$$

Sehingga ini termasuk dalam kategori “cukup layak” dengan analisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X}_i + 0,60 SB_i < X &\leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i \\ 3 + 0,60 \times 0,67 < 4,08 &\leq 3 + 1,80 \times 0,67 \\ 3 + 0,40 < 4,08 &\leq 3 + 1,2 \\ 3,40 < 4,08 &\leq 4,21 \end{aligned}$$

Dengan demikian, sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo

desain pertama termasuk kedalam kategori “ cukup layak” pada jeda rentang $3,40 < 4,08 \leq 4,21$.

Berdasarkan data hasil dari angket penelitian menunjukkan bahwa dari 5 aspek penilaian dan 5 produk yang digunakan dalam angket penelitian, produk sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo pada desain kedua mendapatkan nilai rata rata 4,5 dari skor aktual yang diperoleh yaitu 274 skor. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penilaian dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif yaitu:

Jumlah rerata skor ideal ($\bar{X}_i$) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) = $\frac{1}{2} (5+1) = \frac{1}{2} (6) = 3$

Simpangan baku ideal (SB_i) = $1/6 (5-1) = 1/6 (4) = 0,67$

Sehingga $X =$

$$\frac{\text{Total Skor}}{\sum \text{Jumlah Indikator} \times \sum \text{Instrumen}} = \frac{274}{5 \times 12} = 4,5$$

Sehingga ini termasuk dalam kategori “cukup layak” dengan analisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X}_i + 0,60 SB_i < X &\leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i \\ 3 + 0,60 \times 0,67 < 4,5 &\leq 3 + 1,80 \times 0,67 \\ 3 + 0,40 < 4,5 &\leq 3 + 1,2 \\ 3,40 < 4,5 &\leq 4,21 \end{aligned}$$

Dengan demikian, sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo desain kedua termasuk kedalam kategori “ cukup layak” pada rentang $3,40 < 4,5 \leq 4,21$.

Berdasarkan data hasil dari angket penelitian menunjukkan bahwa dari 5 aspek penilaian dan 5 produk yang digunakan dalam angket

penelitian, produk sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo pada desain ketiga mendapatkan nilai rata rata 4 dari skor aktual yang diperoleh yaitu 240 skor. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penilaian dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif yaitu:

Jumlah rerata skor ideal ($\bar{X}_i$) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) = $\frac{1}{2}$ (5+1) = $\frac{1}{2}$ (6) = 3

Simpangan baku ideal (S_{Bi}) = $\frac{1}{6}$ (5-1) = $\frac{1}{6}$ (4) = 0,67

Sehingga

X =

$$\frac{\text{Total Skor}}{\sum \text{Jumlah Indikator} \times \sum \text{Instrumen}} = \frac{240}{5 \times 12} = 4$$

Sehingga ini termasuk dalam kategori “cukup layak” dengan analisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X}_i + 0,60 \text{ SBi} &< X \leq \bar{X}_i + 1,80 \text{ SBi} \\ 3 + 0,60 \times 0,67 &< 4 \leq 3 + 1,80 \times 0,67 \\ 3 + 0,40 &< 4 \leq 3 + 1,2 \\ 3,40 &< 4 \leq 4,21 \end{aligned}$$

Dengan demikian, sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo desain ketiga termasuk kedalam kategori “ cukup layak” pada jeda rentang $3,40 < 4 \leq 4,21$.

Berdasarkan data hasil dari angket penelitian menunjukkan bahwa dari 5 aspek penilaian dan 5 produk yang digunakan dalam angket penelitian, produk sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo pada desain keempat mendapatkan nilai rata rata 4,35 dari skor aktual yang diperoleh yaitu 261 skor. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa

penilaian dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif yaitu:

Jumlah rerata skor ideal ($\bar{X}_i$) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) = $\frac{1}{2}$ (5+1) = $\frac{1}{2}$ (6) = 3

Simpangan baku ideal (S_{Bi}) = $\frac{1}{6}$ (5-1) = $\frac{1}{6}$ (4) = 0,67

Sehingga

X =

$$\begin{aligned} \frac{\text{Total Skor}}{\sum \text{Jumlah Indikator} \times \sum \text{Instrumen}} \\ = \frac{261}{5 \times 12} = 4,35 \end{aligned}$$

Sehingga ini termasuk dalam kategori “sangat layak” dengan analisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &> \bar{X}_i + 1,80 \text{ Sbi} \\ 4,35 &> 3 + 1,80 \times 0,67 \\ 4,35 &> 3 + 1,21 \\ 4,35 &> 4,21 \end{aligned}$$

Dengan demikian, sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo desain keempat termasuk kedalam kategori “ cukup layak” pada jeda rentang $4,35 > 4,21$.

Berdasarkan data hasil dari angket penelitian menunjukkan bahwa dari 5 aspek penilaian dan 5 produk yang digunakan dalam angket penelitian, produk sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo pada desain kelima mendapatkan nilai rata rata 4,5 dari skor aktual yang diperoleh yaitu 274 skor. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penilaian dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif yaitu:

Jumlah rerata skor ideal ($\bar{X}_i$) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) = $\frac{1}{2}$ (5+1) = $\frac{1}{2}$ (6) = 3

Simpangan baku ideal (S $\bar{B}_i$) = $\frac{1}{6}$ (5-1) = $\frac{1}{6}$ (4) = 0,67

Sehingga

$X =$

$$\frac{\text{Total Skor}}{\sum \text{Jumlah Indikator} \times \sum \text{Instrumen}} = \frac{274}{5 \times 12} = 4,5$$

Sehingga ini termasuk dalam kategori “cukup layak” dengan analisis sebagai berikut:

$$\bar{X}_i + 0,60 \text{ S}\bar{B}_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 \text{ S}\bar{B}_i$$

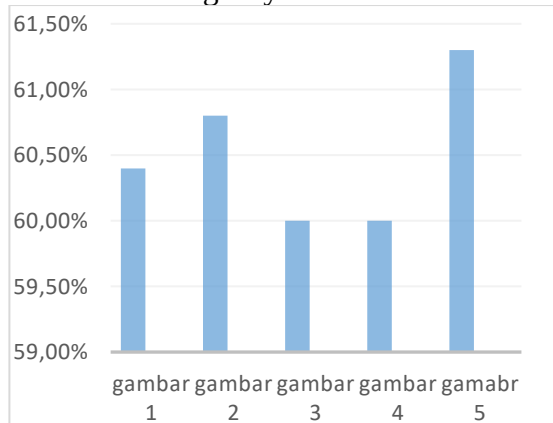
$$3 + 0,60 \times 0,67 < 4,5 \leq 3 + 1,80 \times 0,67$$

$$3 + 0,40 < 4,5 \leq 3 + 1,2$$

$$3,40 < 4,5 \leq 4,21$$

Dengan demikian, sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo desain pertama termasuk kedalam kategori “cukup layak” pada jeda rentang $3,40 < 4,5 \leq 4,21$.

Persentase yang diperoleh dari setiap desain sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo antara lain:



Gambar 18 : Grafik persentase

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswanti (2019) menyatakan bahwa produk lenen rumah tangga dari

limbah tekstil dengan menggunakan teknik *paquiw* mendapat respon yang sangat baik dengan kriteria sangat layak untuk digunakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyukai lenen rumah tangga dengan ciri khas dan motif unik yang jarang dijumpai dipasaran. Setelah melakukan analisis model-model sarung bantal yang sudah ada dipasaran, peneliti mendapat bahwa model dan motif yang digunakan pada sarung bantal hias cenderung sama yang membedakan hanya terletak pada warnanya saja. Hal ini membuat masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga yang suka dengan keunikan sedikit memilih bentuk, motif, dan warna agar tidak mendapat sarung bantal hias yang sama dengan orang lain.

Hasil penelitian Tiara Arliani (2016:71) menyatakan bahwa pada saat ini motif Kerawang Gayo tidak hanya diterapkan pada busana pengantin saja tetapi sudah banyak diterapkan pada busana pesta dengan motif yang juga sudah mengalami pengembangan seperti motif *emun berangkat*, *emun berkune*, dan *sarak opat*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suraini (2020:5) bahwa Kerawang Gayo merupakan salah satu hasil karya cipta manusia yang berupa hiasan motif ukir yang diterapkan pada suatu benda, penerepan motif Kerawang Gayo pada saat ini banyak mengalami pengembangan motif dengan tidak meninggalkan ciri khas dari motif dasarnya.

Tahap yang dilakukan untuk mempromosikan produk sarung bantal hias digunakan sebagai salah satu produk lenen rumah tangga yang dapat

menambah minat masyarakat terhadap kreasi bordiran tradisional. Tahap ini bertujuan mendapatkan masukan, koreksi, saran, penilaian, untuk menyempurnakan produk akhir sarung bantal hias, penyebarluasannya sangat penting sebagai upaya minat masyarakat dan pemberian manfaat atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibi Hanum (2018:88) menunjukkan bahwa minat berwirausaha produk lenen rumah tangga dipengaruhi oleh dorongan dalam diri sendiri (faktor internal), seperti ingin menambah perhatian, meningkatkan perasaan senang, kemauan, motivasi, dan memenuhi kebutuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memberi respon positif terhadap sarung bantal hias menggunakan motif Kerawang Gayo, karena motif, warna, dan bentuk yang digunakan sangat bisa diterima dan masih jarang ditemui dipasaran sarung bantal hias yang menggunakan motif Kerawang Gayo. Respon positif juga diberikan oleh pengerajin bordiran Kerawang Gayo, selain bisa digunakan untuk menambah kesan indah pada rumah sarung bantal hias motif Kerawang Gayo ini juga dapat menjadi acuan untuk lebih memperkenalkan bordiran khas Gayo ini kepada masyarakat luas dan dapat menjadi oleh-oleh khas dari dataran tinggi Gayo serta dapat menjadi harapan untuk para remaja agar dapat melestarikan bordiran daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Iswanto, Sufandi; Nurashia; dan Hidayana Putri. 2020. *Sulaman*

Kerawang Gayo: Budaya Lokal, Bernilai Karakter dan Sebagai Identitas Bangsa. (Online), diakronika, Vol 20, No. 2, Tahun 2020, ISSN: 1411-1764 (Print) | 2620-9446 (online). (diakronika.ppj.unp.ac.id.,

Khairun Nisak, Fadhilah, Fitriana. 2019. *Aplikasi Motif Kerawang Gayo Pada Mukna*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Volume 4 Nomor 2. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/19594>

Lia Rahmawati Azmi. 2019. *Model Komunikasi Bisnis Pengusaha Kerawang Gayo*. Skripsi. Banda Aceh: UIN AR-RANIRY.

Marwiyah. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan Lenan Rumah Tangga dengan Teknik Pathwork Quilting pada Ibu-Ibu PKK di Desa Sekaran Kelurahan Sekaran Gunung Pati Semarang. Online.

Siswanti Ade Arsetyaji. 2019. *Kelayakan Produk Lenan Rumah Tangga Dari Limbah Tekstil Dengan Teknik Paquiw*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Semarang. (lib.unnes.ac.id.).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suraini, Fadhilah, Nurbaiti. 2020. Penerapan Motif Kerawang Gayo Menggunakan Teknik Printing pada Hijab Printing. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Volume 1 Nomor 3. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/15979>

- Tiara Arlaini, Mukhirah, Novita. 2016. Pengembangan Motif *Kerawang Gayo* pada *Busana Pesta Wanita di Aceh Tengah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Volume 1 Nomor 1. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/513>
- Wibi Hanum Larasati. 2018. *Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Produk Lenan Rumah Tangga Menggunakan Teknik Patchwork Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Informatika Wonosobo*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. eprints.uny.ac.id.